

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2014**

PRAMONCO

100462201021

Hj. ASMAUL HUSNA, SE,Ak., MM., CA

PRIMA APRILYANI RAMBE, SE, M.Sc

**JURUSAN AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS
MARITIM RAJA ALI HAJI, TANJUNGPINANG**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, *dividend payout ratio* dan *financial leverage* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pertumbuhan laba dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Pertumbuhan laba, *dividen payout ratio* dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Kata kunci: *Price earning ratio*, pertumbuhan laba, *dividend payout ratio* dan *financial leverage*.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk berinvestasi. Investor maupun calon investor memiliki banyak pilihan investasi, sehingga peluang meningkatkan keuntungan investasi sangat besar. Akan tetapi, investor hendaknya berhati-hati dalam memutuskan investasi. Para investor maupun calon investor hendaknya memiliki kemampuan menganalisis rasio keuangan yang digunakan untuk mencari informasi pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015:163), analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Price Earning Ratio*

Rasio nilai pasar (*market value ratio*) merupakan rasio yang memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Salah satu rasio nilai pasar adalah *price earning ratio* (Brigham & Houston, 2010:150).

Menurut Fahmi (2011:138), semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan. Dengan begitu *price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Menurut Purwanni (2013), *price earning ratio* adalah parameter yang sering digunakan untuk menilai saham. Meskipun perhitungan rasio ini didasarkan pada angka-angka yang diperoleh dimasa lalu, namun nilai yang ditentukan investor yang berfokus pada masa depan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

2. **Pertumbuhan Laba**

Perusahaan selalu menginginkan kenaikan laba tiap tahunnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan laba perusahaan mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Menurut Prihartanty dalam Sari (2015), pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Informasi laba dapat digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan dengan melihat tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada. Hal ini yang menyebabkan perubahan laba dianggap tetap untuk mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan (Febriyanty, 2013).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba tahun berjalan} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{laba tahun sebelumnya}}$$

3. *Dividend Payout ratio*

Dividend payout ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hery, 2015:170). Rumus yang sering digunakan menghitung *dividend payout ratio* adalah:

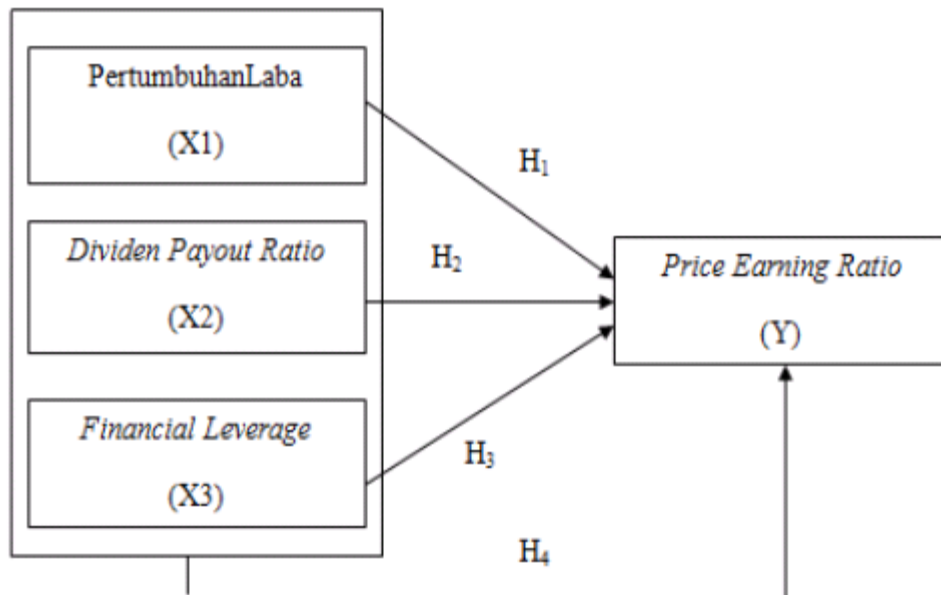
$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{dividen tunai}}{\text{laba bersih}}$$

4. *Financial Leverage*

Financial leverage dapat dihitung menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Menurut Hery (2015:198), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Price Earning Ratio*

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba perusahaan. Dengan memperhatikan pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya dapat menjadikan keputusan investasi bagi investor. Semakin meningkat laba perusahaan tiap tahunnya maka semakin tinggi pula *price earning ratio*, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan modalnya.

2. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Dividen Payout Ratio merupakan pembagian keuntungan perusahaan atau laba perusahaan yang diberikan perusahaan kepada pemilik saham, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Menurut Kusumadewi & Sudiarta (2016), bila *dividend payout ratio* mengalami kenaikan, *price earning ratio* akan mengalami kenaikan, dan *price earning ratio* akan turun jika *dividend payout ratio* mengalami penurunan, dengan semakin rendah *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan kepada investor maka bagi investor merupakan sinyal yang kurang baik dan akan semakin rendah *price earning ratio*.

3. Pengaruh *Financial Leverage (Debt To Equity Ratio)* terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham (Fransiska dalam Devianasari & Suryantini, 2015). Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya. Tingginya *debt to equity ratio* akan mengakibatkan menurunnya *price earning ratio*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Dividen Payout Ratio*, *Financial Leverage (Debt To Equity Ratio)* terhadap *Price Earning Ratio*

Secara simultan penelitian yang dilakukan Devianasari dan Suryantini (2015), Sarmiento dan Dana (2016), memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *price earning ratio*.

HIPOTESIS

H₁: Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

H₂: *Dividen payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

H₃: *Financial leverage* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

H₄: Pertumbuhan laba, *dividen payout ratio*, *financial leverage* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	135
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2014	(7)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang asing periode 2012-2014	(25)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen periode 2012-2014	(61)
Perusahaan manufaktur memiliki laba negatif periode 2012-2014	(29)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	13
Periode penelitian	3
Jumlah data penelitian	39

METODE ANALISIS DATA

UJI ASAUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013:160).

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan Analisis Statistik yaitu uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013:164).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 5 %, maka H_0 diterima berarti data residual terdistribusi secara normal

UJI MULTIKOLINIERITAS

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2013:105), multikolinieritas dilihat dari:

- a) Nilai tolerance, dan lawannya
- b) Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

UJI HETEROKEDASTISTAS

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu Z-PRED dengan residualnya S-RESID. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Cara yang digunakan peneliti untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah Uji Durbin – Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Pengambilan kesimpulan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat tabel dibawah ini:

Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2013: 111)

ANALISI REGRESI BERGANDA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), persamaan regresi berganda dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *price earning ratio*

a = konstanta

$b_1 \dots b_4$ = koefisien garis regresi

X_1 = pertumbuhan laba

X_2 = *dividend payout ratio*

X_3 = *financial leverage*

e = eror / variabel pengganggu

PENGUJIAN HIPOTESIS

UJI T ATAU UJI PARSIAL

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil

dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).
- b) Apabila t hitung $>$ dari t tabel dan tingkat signifikansi (α) $<$ 0,05, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Apabila t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi (α) $>$ 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

UJI F ATAU UJI SIMULTAN

Pengujian ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a) Bila nilai $F >$ 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Maka H_0 menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

KOEFESIEN DETERMINASI (R SQUARE)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2013:97).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
price earning ratio	39	.0129	8.6730	.995946	.2811979	1.7560804
pertumbuhan laba	39	.0026	.6538	.186057	.0246351	.1538459
dividend payout ratio	39	.0026	.9451	.415381	.0408878	.2553439
debt to equity ratio	39	.1502	2.1392	.655546	.0828714	.5175319
Valid N (listwise)	39					

Sumber: SPSS 20 diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel *price earning ratio* memiliki nilai *minimum* (terkecil) 0,0129, nilai *maximum* (terbesar) 8,6730, nilai *mean* (rata-rata) 0,995946 dan *standart deviation* (simpangan baku) variabel *price earning ratio* adalah 1,7560804.
- 2) Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai *minimum* (tekecil) 0,0026, nilai *maximum* (terbesar) 0,6538, nilai *mean* (rata-rata) 0,186057 dan *standart deviation* (simpangan baku) variabel pertumbuhan laba adalah 0,1538459.
- 3) Dan variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai *minimum* (terkecil) 0,0026, nilai *maximum* (terbesar) 0,9451, nilai *mean* (rata-rata) 0,415381 dan *standart deviation* (simpangan baku) variabel *dividend payout ratio* adalah 0,2553439.
- 4) Sedangkan variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *minimum* (terkecil) 0,1502, nilai *maximum* (terbesar) 2,1392, nilai *mean* (rata-rata) 0,655546 dan *standart deviation* (simpangan baku) variabel *debt to equity ratio* adalah 0,5175319.

UJI ASUMSI NORMALITAS

Tabel Uji Asumsi Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.47847392
	Absolute	.156
Most Extreme Differences	Positive	.156
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.301

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20, diolah

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,972 dan nilai signifikansinya adalah lebih besar dari 0,05 yaitu 0,301 ($0,301 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi dengan normal.

UJI ASUMSI MULTIKOLINEARITAS

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

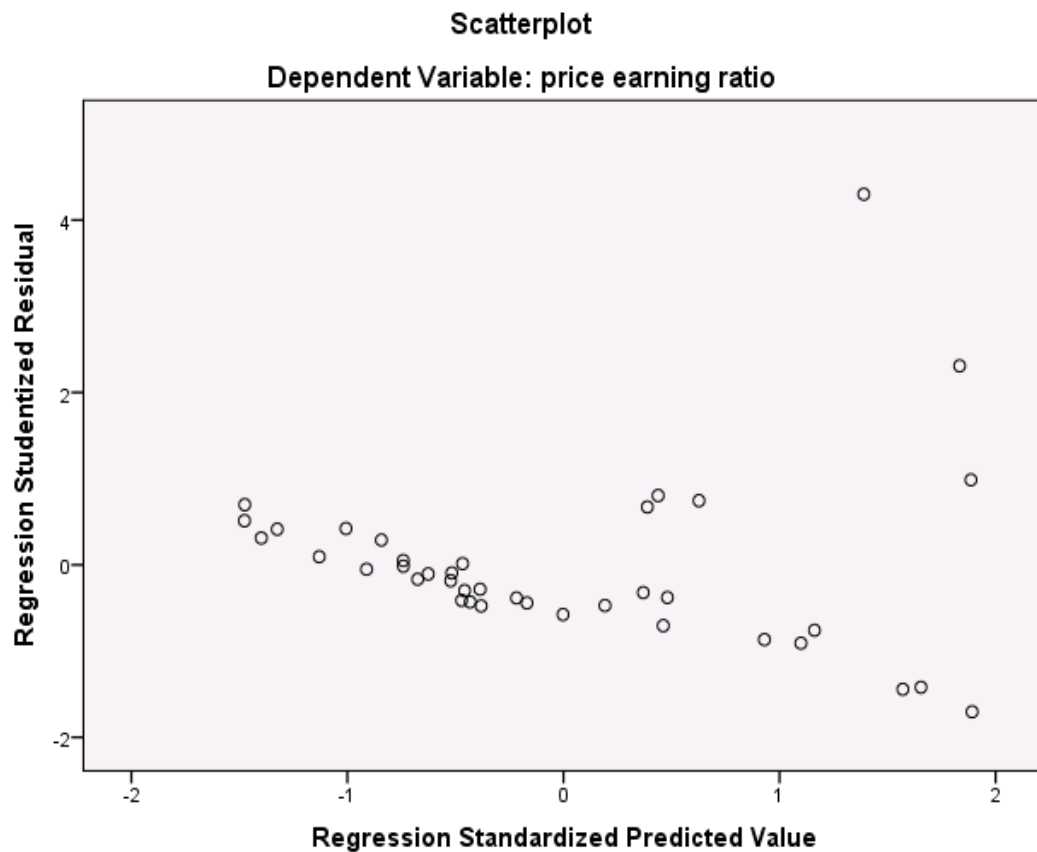
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	1.266	.661			
1 pertumbuhan laba	2.192	1.700	.192	.913	1.095
dividend payout ratio	-3.083	1.069	-.448	.838	1.193
debt to equity ratio	.919	.507	.271	.906	1.104

a. Dependent Variable: price earning ratio

Sumber: SPSS 20, diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua nilai *tolerance* pertumbuhan laba, *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* adalah 0,913, 0,838 dan 0,906 > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel pertumbuhan laba, *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* adalah 1,095, 1,193 dan 1,104 < 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen tersebut.

UJI HETEROKEDASTISITAS



Gambar Grafik Scatter plot

Sumber: SPSS 20, diolah

Dari grafik *scatter plot* diatas dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah menyebar. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik data tidak membentuk pola tertentu yang teratur (tidak bergelombang, tidak melebar kemudian tidak menyempit) atau plot menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

UJI ASUMSI AUTOKORELASI

Tabel Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.291	.230	1.5405346	2.019

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, pertumbuhan laba, dividend payout ratio

b. Dependent Variable: price earning ratio

Sumber: SPSS 20, diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai durbin-watson adalah sebesar 2,019. Sedangkan nilai du pada tabel *Durbin-Watson* yaitu $du = 1,6575$ dan nilai $4 - du = 2,3425$. Nilai $du < \text{nilai dw} < \text{nilai } 4 - du$, ($1,6575 < 2,019 < 2,3425$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam suatu regresi linier ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya) atau data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, baik itu positif atau negatif.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.266	.661	
1 pertumbuhan laba	2.192	1.700	.192
dividend payout ratio	-3.083	1.069	-.448
debt to equity ratio	.919	.507	.271

a. Dependent Variable: price earning ratio

Sumber: SPSS 20, diolah

Dari uji regresi linier berganda pada tabel diatas, didapatkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Price earning ratio} = 1,266 + 2,192 \text{ Pertumbuhan Laba} - 3,083 \text{ Dividen Payout Ratio} + 0,919 \text{ Debt to Equity Ratio} + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,266 yang artinya apabila variabel pertumbuhan laba, *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio* bernilai nol (tidak ada) maka *price earning ratio* bernilai sebesar 1,266.
- 2) Nilai koefisien pertumbuhan laba sebesar 2,192 artinya setiap kenaikan pertumbuhan laba akan meningkatkan *price earning ratio* sebesar 2,192 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Nilai koefisien *dividend payout ratio* sebesar -3,083 artinya setiap kenaikan *dividend payout ratio* akan menurunkan *price earning ratio* sebesar 3,083 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,919 artinya setiap kenaikan *debt to equity ratio* akan meningkatkan *price earning ratio* sebesar 0,919 dengan asumsi variabel lain tetap.

**PENGUJIAN HIPOTESIS
UJI T ATAU UJI PARSIAL**

Tabel Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.266	.661		1.915	.064
1 pertumbuhan laba	2.192	1.700	.192	1.290	.206
dividend payout ratio	-3.083	1.069	-.448	-2.884	.007
debt to equity ratio	.919	.507	.271	1.811	.079

a. Dependent Variable: price earning ratio

Sumber: SPSS 20, diolah

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel pertumbuhan laba dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,206 yang berarti angka ini berada diatas 0,05 atau signifikansi $0,206 > 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 1,290 dan t-tabel 2,030 atau nilai t-hitung $1,290 < \text{nilai t-tabel } 2,030$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hipotesis satu (H_1) ditolak.
- 2) Variabel *dividend payout ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 yang artinya angka ini berada dibawah 0,05 atau signifikansi $0,007 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar -2,884 dan t-tabel 2,030 atau nilai t-hitung $-2,884 < \text{nilai t-tabel } 2,030$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hipotesis dua (H_2) diterima.
- 3) Variabel *debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai sig. sebesar 0,079 yang berarti angka ini berada diatas 0,05 atau sig. $0,079 > 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 1,811 dan t-tabel 2,030 atau nilai t-hitung $1,811 < \text{nilai t-tabel } 2,030$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hipotesis tiga (H_3) ditolak.

UJI F ATAU UJI SIMULTAN

Tabel Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.121	3	11.374	4.793	.007 ^b
Residual	83.064	35	2.373		
Total	117.185	38			

a. Dependent Variable: price earning ratio

b. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, pertumbuhan laba, dividend payout ratio

Sumber: SPSS 20, diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi penelitian ini adalah sebesar 0,007. Sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan, tingkat signifikansinya $< 5\%$ atau $0,007 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan laba, *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio*.

Selain itu nilai f-hitung dalam penelitian ini sebesar 4,793 lebih besar dari f-tabel 2,880 (df pembilang = 3, df penyebut = 34) atau $4,793 > 2,880$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan laba, *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hipotesis empat (H_4) diterima.

KOEFESIEN DETERMINASI (R SQUARE)

Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.230	1.5405346

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, pertumbuhan laba, dividend payout ratio

b. Dependent Variable: price earning ratio

Sumber: SPSS 20, diolah

Dari tabel diatas, diketahui besarnya nilai R^2 0,230, artinya 23% variasi yang dapat dijelaskan oleh variasi pertumbuhan laba, *dividen payout ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 77% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Seharusnya pertumbuhan laba yang meningkat menjadi perhatian bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Karna meningkatnya laba perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor. Sehingga meningkatnya laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dikeluarkan secara efisien.

Tidak berpengaruhnya pertumbuhan laba terhadap *price earning ratio* diduga karna tingginya pertumbuhan laba tidak menjadi perhatian para investor untuk berinvestasi. Indikator meningkatnya *price earning ratio* dapat dilihat dari jumlah saham yang diperdagangkan dan harga perlembar saham yang stabil. Pertumbuhan laba yang tidak stabil menjadikan harga saham yang tidak stabil pula, dan investor menghindari terjadinya kemungkinan yang buruk.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahma & Djazuli (2014) dan Suherni (2014), bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif

karna adanya krisis ekonomi secara global. Sehingga para investor dalam menilai suatu saham untuk keputusan berinvestasi tidak terlalu memperhatikan adanya pertumbuhan perusahaan saja tetapi faktor-faktor yang lainnya.

2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahma & Djazuli (2014) dan Utomo (2016), yang menyatakan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

Dividend payout ratio berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio* dikarenakan perusahaan memperhatikan kepentingan pemegang saham, yaitu menginginkan peningkatkan *dividend* yang dibagikan tinggi. Dan tingginya tingkat *dividend* yang dibagikan akan mengakibatkan kecilnya laba ditahan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Sehingga kecilnya laba ditahan mengakibatkan harga saham menurun. Penurunan harga saham tersebut akan menurunkan *price earning ratio*. Hasil penelitian berbeda juga dilakukan Savitry (2016), bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

3. Pengaruh *Financial leverage (debt to equity ratio)* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Hal ini disebabkan hutang perusahaan lebih besar dari modal perusahaan. Hutang yang terlalu tinggi dari modalnya menandakan hutang pasti tidak wajar, karna sulitnya perusahaan dalam membayar hutang-hutang tersebut. Sehingga investor ragu dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memiliki hutang yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utomo (2016), yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel *leverage* terhadap *price earning ratio*.

Penelitian berbeda yang dilakukan Savitri (2016), dimana variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*. penelitian yang dilakukan Kusumadewi & Sudiarta (2016), bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Leverage (Debt To Equity Ratio)* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil uji f atau uji simultan menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Leverage (Debt To Equity Ratio)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price earning ratio*. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwanni (2013), Devianasari & Suryantini (2015),

Sarmento & Dana (2016), dimana secara simultan variabel independen yang secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *price earning ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- 2) *Dividen payout ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- 3) *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- 4) Pertumbuhan laba, *dividen payout ratio* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan diatas, saran peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan hendaknya lebih efektif dalam mengelola sumber – sumber modal perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menghindari faktor resiko kebangkrutan perusahaan.
- 2) Investor hendaknya memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau informasi lain yang dirasa relevan.
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang mempengaruhi *price earning ratio*, baik dari faktor fundamental, rasio-rasio keuangan maupun faktor eksternal yang memungkinkan dapat mempengaruhi *price earning ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Devianasari, Ni Luh & Ni Putu Santi Suryantini. 2015. *Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai*

Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, E-Jurnal Unud, Vol.4, No. 11

Fahmi, Irham. 2011. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN Panduan Bagi Akademisi, Manajer Dan Investor Untu kMenilai Dan Menganalisis Bisnis Dari AspekKeuangan*. Bandung: ALFABETA, CV

Febriyanty, Leny. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fitria, Suherni. 2015. *Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang

Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Progradedisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: triadmojo-CAPS

Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Kieso, Donal E, Dkk. 2008. *Accounting Principles* (Pengantar Akuntansi). Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat

Kusumadewi, Desak Gede Sari & GedeMerthaSudiartha. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Dividen Payout Ratio, Kesempatan Investasi, Dan Leverage Terhadap Price Earning Ratio*. E-Jurnal Unud, Vol.5, No. 9

Mahmudah, 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Martono & D. Agus Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA

- Purwanni, Heni. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Ratio, Rasio Utang, Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2011*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahma, Erlin Yulia & Djumahir Atim Djazuli. 2014. *Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol.12 No.3. Universitas Brawijaya.
- Ramadhani, Herry. 2016. *analisis price book value dan return on equity serta dividen payout ratio terhadap price earning ratio (studi pada PT. Bank Mandiri, Tbk)*. Forum Ekonomi. Vol. 18 No. 1
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*, Jakarta : PT.Elex Media Koputindo
- Sari, Linda Purnama. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sarmiento, Jelmio Da Costa & Made Dana. 2016. *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Earning Pershare Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan*. E-Jurnal: Universitas Udayana, Bali. Vol. 5 No. 7
- Savitri, Lydia Ayu 2016. *Pengaruh Leverage, Price Earning, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen: Vol. 5 No. 7
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV
- Utomo, Wawan 2016. *Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), Dan likuiditas (CR) Terhadap price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014*. Journal Of Accounting. Semarang: Universitas Pandanaran. Vol. 2 No. 2